

**SEJARAH ARSITEKTUR MASJID AGUNG JAWA TENGAH**



**UIN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Nurlita**

**NIM.: 14120112**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurlita  
NIM : 14120112  
Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY Nurlita  
SUNAN KALIJAGA 14120112  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SEJARAH ARSITEKTUR MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

yang ditulis oleh:

Nama : Nurlita  
NIM : 14120112  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M.Si

NIP.: 196509281993032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2021/Un.02/DA/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : 'Sejarah Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah'

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURLITA  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120112  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fc3bc22095c



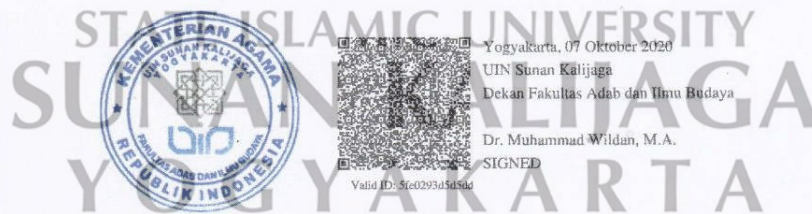
Penguji I  
Riswinarno, S.S., M.M.  
SIGNED

Valid ID: 5fc5ef125f685



Penguji II  
Fatiyah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 5fcf231186d16



Yogyakarta, 07 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fc0393d5d5dd



## MOTTO

**–Hidup hanya untuk Beribadah kepada Allah SWT–**

**Allah Swt., berfirman yang artinya:**

**Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia  
melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>1</sup>**

*(QS: Adz Dzariyat- 56)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim; Terjemah Per-Kata Type Hyjaz* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2007).

## PERSEMBAHAN

### Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Allah swt dan Kekasih-Nya, Nabi Muhammad saw.

Teruntuk Orangtuaku tercinta (Bapak Gamal dan Mama Ririn)

Kedua adik laki-laki sholih ku (M. Darwis Zakaria dan M. Amar Maulana) yang senantiasa memompa semangat ketika melihat mereka, pasti ada do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dari kedua jagoan itu untuk tetehnya.

Teruntuk Kakek dan Nenek tercinta di Tasikmalaya. Teruntuk Kakek dan Almarhumah nenek tercinta di Jakarta.

Terimakasih Rumah Cahaya ku di Jogja, PPMi Darush Shalihat dan Seisinya : Ummi- Abi, Ammah-ammah DS semua angkatan, khususnya para Qanitat angkatan DS9 kawan bertumbuh di Rumah Cahaya.

Terimakasih kepada guru ku serta bidadari-bidadari yang menjadi panutan ku tentang sebuah Celoteh Impian

Terimakasih saudariku di WAG 'Barakallah Ikhtiar kita :') atas dukungan dan semangatnya. Yakin dalam ikhtiar, setiap kita punya waktunya.

Terimakasih untuk ibu Pembimbing skripsi ini, ibu Soraya ☺

Terimakasih untuk tempat-tempat di Jogja yang telah menjadi singgahan diri ini, khususnya Sekretariat Masjid Ottoman. Tempat dalam menyelesaikan amanah akademik dan Belajar tentang kehidupan.

Terimakasih untuk WP atas doa nya, kalian benar-benar Wanita Pejuang.

Terimakasih dan maaf karena belum bisa menyebutkan nama satu per satu untuk semua pihak yang telah membantu, menginspirasi, menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maafkan dan Mohon doanya untuk diri yang penuh dengan kekurangannya ini.

Terimakasih kalian para calon penghuni Surga. Aamiin....

Teruntuk almamaterku tercinta,  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## Abstrak

### SEJARAH ARSITEKTUR MASJID AGUNG JAWA TENGAH

Masjid merupakan salah satu bentuk kebudayaan Islam dalam bidang arsitektur (seni bangunan) yang telah memberikan ruang bagi umat Islam untuk melakukan segala aktifitas yang berhubungan dengan ibadah. Seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut juga mempengaruhi perkembangan arsitektur pada bangunan masjid di negara-negara yang didalam nya terdapat umat Islam. Pengaruh antara unsur-unsur budaya satu sama lain menjadi sebuah keniscayaan yang mewarnai arsitektur pada bangunan masjid-masjid, dan termasuk masjid di Indonesia. Hal ini bisa terlihat salah satunya dari bentuk bangunan masjid Agung Jawa Tengah, di kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Masjid tersebut di mulai pembangunannya pada tahun 2002 dan diresmikan pada tahun 2006 oleh bapak Presiden pada saat itu yaitu Susilo Bambang Yudhoyono. Masjid Agung Jawa Tengah adalah bentuk dari *landmark* provinsi Jawa Tengah, khususnya kota Semarang. Keistimewaan arsitektur Masjid Provinsi Jawa Tengah tersebut, menjadi daya tarik untuk diteliti lebih dalam terkait proses tewujudnya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

Penelitian ini difokuskan pada tahapan terwujudnya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah: Bagaimana proses terwujudnya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, dan Apa pesan yang terdapat pada arsitektur masjid Agung Jawa Tengah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode sejarah, yang dalam tahap penelitiannya menggunakan empat tahapan yaitu Heruistik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian mengenai “Sejarah Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah” ini, adalah teori eklektik sejarah arsitektural dengan pendekatan arsitektur. Dalam hasil penelitian ini, menuliskan berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) adalah sebagai bentuk tanda syukur atas kembalinya tanah banda wakaf Masjid Kauman Semarang. Arsitektur Masjid Gung Jawa Tengah merupakan hasil dari sayembara yang diadakan oleh pemerintah Jawa Tengah. Pemenang juara pertama yaitu PT. Atelier Enam Mekar Bangun dengan seorang arsitek bernama Ahmad Fanani, lewat konsep “Gelagah Wangi”. Menurut Ahmad Fanani rancangan Masjid Agung Jawa Tengah tersebut, menjelaskan bahwa perencanaan arsitektur masjid tersebut mengacu pada perpaduan unsur universal dan lokal. Masjid Agung Jawa Tengah mengambil sebagian bentuk peniruan terhadap elemen dari arsitektur di masa lampau gaya bangunan peninggalan kekaisaran Romawi, beberapa negara di Timur Tengah, dan Jawa. Sementara itu, sebagian elemen yang ada pada masa kini, salah satunya adalah dengan adanya Payung Elektrik pada arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

**Kata kunci: Masjid, Sejarah Arsitektur, Jawa Tengah, Eklektik Sejarah.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى  
يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

“Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam tercurahkan kepada nabi dan utusan paling mulia, nabi dan kekasih kita Muhammad, kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, dan kepada siapa saja yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari pembalasan, amma ba'du”

Skripsi yang berjudul “Replika Budaya Pada arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah” telah selesai disusun. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.



5. Ibu Fatiya selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak tahun 2014 pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Bapak Gamal dan Ibu Ririn, terimakasih yang sebesar-besarnya atas setiap dukungan, do'a, dan semangat yang tiada habisnya.
8. Terimakasih juga kepada para adik kandung peneliti, Muhammad Darwis Zakaria dan Muhammad Amar Maulana. Semoga kita semua menjadi manusia yang bermanfaat serta ber-akhlaqul karimah. Semoga bisa saling tolong-menolong di dunia dan akhirat, semoga kita bisa menjadi amal jariyah untuk kedua orangtua kita. Aamiin
9. Bapak Fanani, pak Beny, bu Ita, para pengurus dan pegawai Masjid Agung Jawa Tengah terimakasih atas ketersediaannya memberikan sumber dan data penelitian bagi saya.
10. Seluruh teman-teman SKI 2014
11. Keluarga kecil SKI C 2014
12. Kepada teman-teman satu lingkaran yang selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Terimakasih atas semangat, dukungan, dan do'a kalian selama ini.
13. Kepada kelompok KKN 93 Dusun Saptosari, Gunung kidul, terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang mengesankan.

14. Kepada Umi, Abi, dan seluruh bidadari-bidadari Rumah Cahaya Darush Shalihat
15. Kepada para WP yang senantiasa mendukung dan mendoakan
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, semoga kebaikan teman-teman dibalas dengan balasan kebaikan yang terbaik oleh Allah SWT.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 4 Safar 1442 H  
22 September 2020 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nurlita  
NIM.:14120112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasa Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH</b> .....	19
A. Letak Geografis Masjid Agung Jawa Tengah.....	19
B. Struktur kelembagaan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah.....	20
C. Aktivitas Pada Masjid Agung Jawa Tengah.....	23
D. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Jawa Tengah .....	24
<b>BAB III: TAHAPAN PEMBANGUNAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG JAWA TENGAH</b> .....	32
A. Tahapan Perencanaan .....	32
B. Tahapan Pembangunan .....	46
C. Tahapan Peresemian .....	50
<b>BAB IV: ANALISIS TERHADAP ARSITEKTUR MASJID AGUNG JAWA TENGAH</b> .....	53
A. Arsitektur Masjid .....	53
B. Bangunan Utama Masjid .....	56

C. Bangunan Pelengkap Masjid.....	70
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Masjid Agung Jawa Tengah dari Citra <i>Google Earth</i> .....	19
Gambar 2. Kubah bangunan Utama Masjid Agung Jawa Tengah .....	57
Gambar 3. Atap Masjid Agung Jawa Tengah .....	59
Gambar 4. Atap Masjid Agung Demak.....	59
Gambar 5. Dekorasi Kubah MAJT .....	62
Gambar 6. Dekorasi Dinding dan Kubah Masjid Al-Azhar, Kairo.....	62
Gambar 7. Blue Mosque, Turki.....	65
Gambar 8. Hagia Sopia, Turki .....	65
Gambar 9. Minaret pada MAJT .....	65
Gambar 10. Jendela Masjid Agung Jawa Tengah.....	67
Gambar 11. Soko Guru Masjid Agung Jawa Tengah .....	68
Gambar 12. Bentuk ragam hias atap Masjid Agung Jawa Tengah .....	69
Gambar 13. Lampu hias Masjid Agung Jawa Tengah .....	70
Gambar 14. Lampu hias pada Masjid Nabawi .....	70
Gambar 15. Air Mancur 9 Masjid Agung Jawa Tengah .....	71
Gambar 16. Air Mancur 5 Masjid Agung Jawa Tengah .....	72
Gambar 17. Bangunan Koloseum, di Roma .....	75
Gambar 18. Gerbang Al-Qanathir MAJT .....	75
Gambar 19. Plaza Masjid Agung Jawa Tengah .....	76
Gambar 20. Payung Elektrik MAJT.....	79
Gambar 21. Payung Elektrik Masjid Nabawi .....	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Koran Suara Merdeka
Lampiran 2	Poster Sayembara Desain Arsitektur MAJT
Lampiran 3	Susunan Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah Tahun 2015-2019
Lampiran 3	Daftar Informan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, yakni Agama Islam pada mulanya hadir di Mekkah kemudian menyebar ke beberapa daerah dengan sangat cepat. Penyebarannya meliputi daerah Persia, Irak, Syam (Palestina), hingga akhirnya ke seluruh Afrika Utara. Hal ini bisa kita saksikan dari bangunan-bangunan khas yang ada di setiap daerah tersebut, yakni berupa masjid.<sup>2</sup>

Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad saw. : “Di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid”. Kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur’an, berasal dari kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim. *Sujud* dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi, kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut di atas. Oleh karena itu bangunan dibuat khusus untuk shalat disebut masjid yang artinya “tempat untuk sujud”. Berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakekat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat di artikan lebih

---

<sup>2</sup> Zein M. Wiryoprawiro. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: Bina ilmu, 1986), hlm. xi.

jauh, bukan hanya sekedar tempat bersujud, pensucian, tempat salat dan bertayamum, namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslim berkaitan dengan kepatuhan kepada Tuhan.<sup>3</sup>

Ketika ada sekelompok umat Islam tinggal di suatu daerah, maka masjid menjadi bangunan yang mereka prioritaskan untuk dibangun. Hal yang sama pun terjadi di Indonesia, yakni ketika Agama Islam tersebar di Indonesia, masjid menjadi wadah pusat peribadatan dan pusat budaya masyarakat Islam di sekitarnya. Bahkan dalam sejarahnya, bangunan ini mempunyai saham cukup besar di dalam pembentukan citra budaya bangsa. Pada umumnya bangunan-bangunan ini merupakan bangunan yang cukup menonjol daripada bangunan disekitarnya, baik yang di kota maupun di desa - desa karena memiliki citra budaya bangsa dengan tidak meninggalkan kreatifitas yang senafas dengan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Perkembangan Islam di berbagai penjuru dunia melahirkan beragam macam gaya bangunan arsitektur masjid. Arsitektur dapat didefinisikan sebagai wujud panduan cita-cita, norma budaya, kondisi alam lingkungan serta potensi bahan-bahan yang terkandung di alam yang mewujudkan kebutuhan dasar manusia (*Basic Human Needs*). Pada dasarnya arsitektur berbeda dengan bangunan. Bangunan hanya memiliki unsur teknis dan fungsi, sementara itu

---

<sup>3</sup> Yulianto, Sumalyo. *Arsitektur Masjid dan Monumen sejarah muslim*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2006), hlm. 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 4.



arsitektur selain memiliki kedua unsur tersebut, juga memiliki unsur seni. Jadi dapat dikatakan bahwa arsitektur adalah seni bangunan.<sup>5</sup>

Dalam Islam, arsitektur merupakan bagian dari karya seni yang tidak pernah lepas dari keindahan yang merujuk pada kebesaran Allah sebagai Sang Maha Pencipta.<sup>6</sup> Arsitektur yang merupakan bagian dari budaya, selalu berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Oleh karena itu, Islam sebagai bagian dari berkembangnya peradaban manusia juga memiliki budaya berarsitektur.<sup>7</sup>

Perkembangan arsitektur pada bangunan masjid - masjid di setiap wilayah, yang menjadi salah satu faktornya adalah terjadinya proses Akulturasi. Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya pengantar ilmu antropologi, akulturasi yaitu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan di olah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.<sup>8</sup> Hasil dari interaksi budaya dalam proses akulturasi ini, bisa kita jumpai wujudnya dalam bangunan masjid-masjid bersejarah di Indonesia.

---

<sup>5</sup> Fikriani Aulia .M dan Luluk Maslucha, *Arsitektur Islam: Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah*. (UIN Malang press, 2007), hlm. 1.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 3.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 5.

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka citra. Jakarta 1990), hlm. 202.

Pada masa-masa awal didirikannya, arsitektur masjid di Jawa sangat mengadaptasi cita rasa dan gaya arsitektur setempat, yaitu gaya arsitektur Hindu-Budha yang banyak digunakan oleh masyarakat di Jawa pada saat itu. Hal ini bukan tanpa alasan, karena pada masa tersebut masyarakat Jawa pada umumnya beragama Hindu, Budha, Animisme dan Dinamisme.<sup>9</sup>

Pembangunan arsitektur masjid di abad ke- 21 ini juga memiliki desain arsitektur dengan perpaduan beberapa budaya didalamnya, namun tentu bukan terwujud karena faktor akulturasi melainkan murni didesain langsung oleh arsitek. Salah satu arsitektur masjid kontemporer di pulau Jawa yang terkenal dengan keistimewaan arsitekturnya adalah Masjid Agung Jawa Tengah. Desain arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah sengaja dirancang oleh arsitek. Dengan memadukan beberapa budaya, menjadikan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai salah satu masjid yang monumental dengan arsitekturnya.

Beberapa unsur budaya diantaranya unsur budaya Romawi, Timur Tengah, dan Jawa yang sangat nampak dalam arsitektur luar bangunan masjid. Seni bangunan pada Masjid Agung Jawa Tengah ini memang sengaja dirancang oleh arsitek H. Ahmad Fanani, terlebih mengingat dari pengertian arsitektur itu sendiri, yaitu hasil dari proses perancangan dan pembangunan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan ruang untuk melaksanakan kegiatan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 301.

<sup>10</sup> Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen sejarah Muslim* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 7.

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan masjid provinsi bagi provinsi Jawa Tengah. Keberadaan bangunan masjid ini tak lepas dari Masjid Besar Kauman Semarang. Pembangunan MAJT berawal dari kembalinya tanah banda (harta) wakaf milik Masjid Besar Kauman Semarang yang telah sekian lama belum diketahui letaknya. Hasil perjuangan banyak pihak untuk mengembalikan banda wakaf Masjid Besar Kauman Semarang itu akhirnya berbuah manis setelah melalui perjuangan panjang. MAJT sendiri dibangun di atas salah satu petak tanah banda wakaf Masjid Besar Kauman Semarang yang telah kembali.<sup>11</sup> Sejak tahun 2002 masjid ini mulai proses pembangunan dan hingga selesai secara keseluruhan pada tahun 2006. Masjid ini diresmikan oleh Presiden Indonesia pada saat itu, Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 14 November 2006.

Masjid Agung Jawa Tengah dirancang dalam gaya arsitektural campuran Jawa, Timur Tengah, dan Romawi, oleh arsitek H. Ahmad Fanani yang berasal dari PT. Atelier Enam Bandung sebagai pemenang sayembara desain Masjid Agung Jawa Tengah pada tahun 2001. Bangunan utama masjid beratap limas khas bangunan Jawa namun dibagian ujungnya dilengkapi dengan kubah besar berdiameter 20 meter ditambah lagi dengan 4 menara masing-masing setinggi 62 meter ditiap penjuru atapnya sebagai bentuk bangunan masjid universal Islam lengkap dengan satu menara terpisah dari bangunan masjid setinggi 99 meter. Filosofi perancangan Masjid Agung Jawa Tengah

---

<sup>11</sup> Dokumen Masjid Agung Jawa Tengah

merupakan perwujudan dan kesinambungan historis perkembangan agama Islam di tanah air.

Berdasarkan uraian di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang sejarah terbentuknya Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, dan pesan yang terdapat pada arsitektur masjid. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah dan arsitektur masjid di Indonesia.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Objek penelitian ini adalah Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Perencanaan pembangunan masjid ini dimulai sejak tahun 2001 dan Peresmian pada tahun 2006 oleh Presiden ketika itu Susilo Bambang Yudoyono. Penelitian ini membahas tentang tahapan proses terbentuknya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, dan Pesan yang terdapat pada arsitektur masjid.

Berdasarkan tinjauan diatas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan proses terwujudnya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Apa pesan yang terdapat pada arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah?



## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari hasil penelitian tentang Masjid Agung Jawa Tengah, sedikitnya ada dua tujuan yang diharapkan peneliti, yaitu :

- 1) Dapat mendeskripsikan sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah.
- 2) Dapat menjelaskan tahapan terwujudnya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah
- 3) Dapat mengungkapkan pesan yang terdapat pada arsitektur Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literasi pada tulisan mengenai informasi sejarah dan wawasan arsitektur masjid di Indonesia umumnya, dan Masjid Agung Jawa Tengah khususnya.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah diadakannya penelitian mengenai sejarah terbentuknya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat untuk, sebagai berikut :

- 1) Memperkaya literasi terkait tulisan sejarah arsitektur sebuah masjid
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai proses terbentuknya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai masjid telah banyak dilakukan, dari yang membahas aspek sejarah dan perkembangannya, pengaruh sosial keagamaannya, hingga arsitektur masjid. Namun hal tersebut tidak menghalangi peneliti dalam melakukan penelitian yang serupa, tetapi tetap memberikan fokus yang berbeda dalam penelitian yang akan dilakukan. Salah satunya, dari segi lokasi dan fokus objek yang ingin diteliti. Berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya penelitian dalam bidang arsitektur masjid :

*Buku*, karya Yulianto Sumalyo yang berjudul *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Buku ini membahas mengenai perkembangan arsitektur masjid dari masa Rasulullah hingga masa modern. Cakupan wilayah pembahasannya dari wilayah Arab dan sekitarnya, Persia, Afrika Utara, Spanyol, Turki, Afrika Barat dan Timur, India dan Pakistan, Cina, Asia Tenggara (Malaysia, Singapura dan Indonesia) hingga Arsitektur Masjid Modern Abad XX. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai arsitektur masjid dan perbedaannya terletak pada cakupan isi. Jika buku karya Yulianto Sumalyo ini isinya mencakup pembahasan arsitektur masjid dari awal pendirian masjid di Arab hingga arsitektur masjid modern pada abad ke-20. Sementara itu, penelitian skripsi ini membahas proses terbentuknya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Buku ini membantu peneliti dalam menuliskan sejarah arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

*Buku*, karya Zein M. Wiryoprawiro yang berjudul *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Buku ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan arsitektur masjid di Provinsi Jawa Timur. Ditinjau dari berbagai pendekatan, antaranya pendekatan historis, arsitektur, dan sosiologi. Buku ini mengulas sejarah perkembangan pembangunan masjid dari masa Nabi Muhammad hingga masuknya Islam ke Indonesia dan mendirikan masjid-masjid khususnya dalam buku ini membahas bangunan masjid bersejarah yang ada di daerah Jawa Timur. Dalam buku ini juga membahas mengenai interior arsitektur masjid. Persamaan dari isi buku dengan penelitian ini adalah membahas mengenai arsitektur masjid. Perbedaan yang terdapat diantara keduanya yaitu jangkuan objek penelitiannya dan fokus pembahasannya, jika buku ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan arsitektur masjid di Jawa Timur, sementara itu penelitian skripsi ini membahas mengenai sejarah terbentuknya arsitektur pada Masjid Agung Jawa Tengah. Buku karya Zein tersebut membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan mengenai sejarah arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

*Skripsi*, dengan judul “Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah” ditulis oleh Derry Esa Wahyudi, mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Penelitian skripsi tersebut di fokuskan kepada nilai-nilai Islam dengan Jawa yang terdapat pada Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam skripsi ini juga membahas mengenai Filosofi

arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam penelitiannya Derry Esa Wahyudi menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini, kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas mengenai arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Namun, yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dipilih oleh peneliti membahas tentang Sejarah Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

*Skripsi*, dengan judul “Akulturasi Pada Arsitektur Masjid Santren Bagelen” ditulis oleh Dita Mardiani, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian skripsi tersebut difokuskan kepada proses sejarah masuk dan berkembangnya unsur budaya Hindu, Jawa, dan Islam pada arsitektur Masjid. Dalam skripsi ini juga membahas mengenai sejarah berdirinya, serta fungsi Masjid Santren Bagelen. Dalam penelitiannya Dita Mardiani menggunakan teori akulturasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi. Metode yang digunakan di dalamnya yaitu metode historis. Dalam hal ini, kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas mengenai arsitektur masjid. Namun, yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dipilih oleh peneliti membahas tentang Sejarah Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas terdapat perbedaan, baik objek maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelusuran peneliti belum ada yang membahas mengenai aspek sejarah proses terbentuknya arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan membahas latarbelakang berdirinya masjid, proses pemilihan arsitektur masjid serta pesan yang terdapat pada arsitektur masjid. Penelitian ini menggunakan teori eklektik sejarah arsitektural dan pendekatan arsitektur.

#### E. Landasan Teori

Penelitian mengenai sejarah arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah ini, menggunakan teori eklektik sejarah arsitektural. Teori eklektik sejarah sering digunakan dalam melakukan studi tentang arsitektur Islam. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, eklektik yaitu bersifat memilih yang terbaik dari berbagai sumber.<sup>12</sup> Eklektik sejarah, yaitu bentuk peniruan terhadap sebagian elemen atau keseluruhan dari arsitektur di masa lampau atau masa kini.<sup>13</sup>

Eklektik sejarah dikenal sebagai konsep tambal sulam karena menggabung-gabungkan berbagai gaya dan berbagai jenis serta tipe arsitektur baik di masa lampau ataupun di masa sekarang ke dalam suatu bangunan. Ide dan filosofi dari teori eklektik sejarah dalam bangunan arsitektur yaitu bersumber dari adanya keinginan mengambil bagian-bagian yang baik dari berbagai gaya arsitektural untuk kemudian menggabungkan

---

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/eklektik>. Di akses pada 25 September 2020. Pukul 11.00 WIB.

<sup>13</sup> Nangkula Utaberta, *Arsitektur Islam: Pemikiran, Diskusi dan Pencarian Bentuk* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 5.

dan mendapatkan hasil yang terbaik.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan arsitektur.

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan perhatiannya kepada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan dari satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Analisis gejala-gejala itu diorientasikan kepada penemuan pola-pola dari kehidupan yang dimaksud. Didalam penelitian kualitatif ini, yang dianalisis adalah gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan suatu masyarakat untuk kemudian dapat diperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku. Selanjutnya pola-pola yang ditemukan dianalisis lagi dengan menggunakan teori yang obyektif.<sup>15</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), karena peneliti secara langsung menelusuri dan mencari data-data di lapangan. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terhadap arsitektur bangunan Masjid. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang berorientasi terhadap study pustaka (*Library research*) dengan menggunakan deskriptif- analisis. Metode yang digunakan pada penelitian

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>15</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia alam Semesta, 2003), hlm. 9-10.



ini adalah metode sejarah, yaitu proses teknis pengkajian, penganalisisan secara kritis, interpretasi terhadap dokumen-dokumen yang selanjutnya disajikan dalam bentuk historiografi.<sup>16</sup> Metode ini melalui empat tahapan:

1) Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan data sebagai sumber sejarah.<sup>17</sup> Dalam melakukan penelitian ini, mengumpulkan sumber-sumber yang dibutuhkan, menggunakan beberapa langkah, yaitu :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati.<sup>18</sup> Pengamatan dalam penelitian ini dipusatkan langsung kepada bagian-bagian luar dan dalam arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah.

b) Interview

Status metode interview (wawancara) ini pada dasarnya di satu segi merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan.<sup>19</sup> Interview atau wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terpilih dan berkompeten guna

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

<sup>17</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 28.

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 11.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

mengumpulkan sumber data oral, baik yang berupa sejarah lisan yang berhubungan dengan Masjid Agung Jawa Tengah, maupun yang berupa informasi lisan dari responden yang berkompeten, seperti para pengurus Masjid Agung Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti menginterview ketua tim pelaksana pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah, pengurus perpustakaan masjid serta Kepala bagian hubungan masyarakat dan Pemasaran Masjid Agung Jawa Tengah.

c) Dokumenter

Penelitian ini atau disebut juga dengan *Documentary research (Documentary Analisis)* ialah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu.<sup>20</sup> Bahan-bahan yang dimaksud diantaranya :

Catatan resmi, surat-surat kabar, laporan-laporan hasil penelitian, benda-benda bersejarah, hasil-hasil karya seni.

Dalam hal ini, peneliti dapat mengumpulkan data berupa tulisan fortopolio mengenai sejarah pendirian masjid, serta buku sejarah Masjid Agung Jawa Tengah.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

#### d) Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelusuran pustaka, dengan mengkaji data-data yang terdapat dalam pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian mengumpulkannya menjadi sumber-sumber data yang dapat menunjang keberhasilan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti, menggunakan sumber studi pustaka, buku-buku terkait arsitektur masjid dan budaya, serta skripsi tentang akulturasi pada arsitektur masjid dan tentang masjid Agung Jawa Tengah.

#### 2) Verifikasi atau Kritik Sumber

Verifikasi atau disebut juga dengan kritik sumber, bertujuan untuk memastikan keaslian dan keabsahan sumber data. Data yang telah diperoleh kemudian diuji melalui kritik ekstren maupun intern.

Kritik eksteren ialah cara melakukan verifikasi atas pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder sehingga diperoleh data yang tepat. Kritik ini bertujuan untuk mencari keaslian sumber. Kritik intern merupakan usaha untuk mencari dan mendapatkan kebenaran isi sumber (kredibilitas) dengan cara membaca, mempelajari,

memahami dan menelaah dari berbagai literatur yang telah didapatkan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.<sup>21</sup>

### 3) Interpretasi atau Penafsiran

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek kajian dan juga dapat merangkai data-data yang ada sehingga terhimpun menjadi kesimpulan yang utuh dalam satu-kesatuan.

### 4) Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan penelitian sejarah. Dalam tahap ini peneliti mencoba memberikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk deskriptif dari hasil analisis yang telah dilakukan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah analisis permasalahan, maka disampaikan dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, berisi tahapan-tahapan penelitian yang berupa pendahuluan, meliputi latarbelakang masalah yang mengantarkan peneliti mulai

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 64.

melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan menjadi point-point pokok masalah serta membuat batasan masalah yang akan dibahas. Tujuan dan kegunaan penelitian pun menjadi bahasan dalam bab ini, sebagai petunjuk arah penelitian. Langkah selanjutnya adalah meninjau pustaka dalam rangka memperdalam pengembangan untuk penelitian ini, untuk dikaji dalam membantu menemukan kejelasan tema, teori, dan perbedaan serta persamaan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini merupakan sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang harus dilalui, sehingga hasil penelitian dapat terarah. Sementara dalam bab selanjutnya, bab pembahasan, mengarahkan pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Bab II merupakan awal bagi peneliti untuk memberikan gambaran umum objek penelitian yaitu Masjid Agung Jawa Tengah dimulai dengan mendeskripsikan letak geografis Masjid Agung Jawa Tengah. Pembahasan ini diletakkan pada bab kedua, guna menjawab tentang latarbelakang berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah, struktur kelembagaannya, Aktifitas secara umum Masjid Agung Jawa Tengah serta sarana dan prasarana masjid. Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelusuran terkait proses pembangunan arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, yang akan dijelaskan dalam bab selanjutnya.

Bab III membahas mengenai tahapan pembangunan Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam bab ini, pembahasan difokuskan pada penjelasan secara deskriptif tentang proses tahapan terbentuknya arsitektur

Masjid Agung Jawa tengah. Pembahasan mengenai arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, tentu yang menjadi bagian menarik selanjutnya adalah pembahasan terkait unsur-unsur budaya dan pesan yang terdapat pada arsitektur masjid. Penjelasan lebih mendalam terkait unsur-unsur budaya pada Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, akan di bahas pada bab selanjutnya.

Bab IV dalam bab ini membahas mengenai unsur-unsur budaya pada Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah serta pesan yang terdapat pada bagian-bagian arsitektur masjid.

BAB V dalam bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada bulan September 2001, Panitia berhasil menerbitkan sebuah dokumen yang menjadi kerangka acuan kerja bagi para peserta sayembara desain arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Masjid Agung Jawa Tengah harus pula menjadi tuntunan atau *landmark* kota. Untuk itu bentuk masjid haruslah mengikuti perkembangan jaman sekaligus menyiratkan jiwa dan napas Jawa Tengah. Menurut ketua panitia Budi Sulistiyo mengemukakan bahwa peserta sayembara desain arsitektur MAJT berjumlah 22 peserta terdiri atas perorangan, kelompok, perguruan tinggi, dan konsultan. Semua rancangan yang dinilai Dewan Juri dipamerkan untuk diumumkan di Masjid Raya Baiturrahman Simpang Lima, Semarang, untuk menampung komentar masukan dan kritik masyarakat luas.

Terpilihlah lima unggulan desain pilihan Dewan Juri yang kemudian dibawa ke dewan juri kehormatan yang terdiri atas Gubernur Jawa Tengah, Walikota Semarang dan Eko budihardjo sebagai dewan juri yang akan menentukan pemenangnya. Pada 20 November 2001, Dewan juri Kehormatan mengukuhkan “Gelagah Wangi” dari PT. Atelier Enam Mekar Bangun dengan kepala arsitek Ahmad Fanani sebagai pemenang sayembara dan langsung ditugasi untuk mengembangkan desainnya serta menjadi konsultan utama.

Tepat pada Selasa, 14 November 2006 akhirnya Masjid Agung Jawa Tengah diresmikan oleh presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono. Penandatanganan dilakukan dengan menggunakan batu prasasti yang khusus diambil dari Merapi. Menurut Ahmad Fanani, arsitek kepala PT. Atelier Enam Mekar Bangun yang menjadi pemenang sayembara rancangan Masjid Agung Jawa Tengah tersebut, menjelaskan bahwa perencanaan arsitektur masjid tersebut mengacu pada perpaduan unsur universal dan lokal.

Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah secara umum adalah bentuk peniruan terhadap sebagian elemen dari arsitektur di masa lampau. Masjid Agung Jawa Tengah mengambil sebagian bentuk dari gaya bangunan Romawi, Timur Tengah, dan Jawa. Pada gaya bangunan Romawi, bangunan Masjid Agung Jawa Tengah mengambil bentuk bangunan yang terdapat pada bangunan koloseum yang berada di Roma, dari segi lengkungnya dan juga dekorasi di bagian atas bangunan. Pada gaya bangunan negara Timur Tengah yang terdapat pada arsitektur MAJT yaitu pada bagian dekorasi hiasan di sekitar kubah masjid yang memiliki kesamaan dengan dekorasi kubah bangunan masjid-masjid yang ada di Kairo, Mesir, pada umumnya.

Bentuk arsitektur minaret pada Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai bentuk yang memiliki karakter sama dengan bangunan Hagia Sophia di Turki serta masjid-masjid yang ada di Turki, salah satunya Masjid Sultan Ahmed. Sementara itu, bentuk elemen di masa kini dalam arsitektur

Masjid Agung Jawa Tengah adalah Lampu hias didalam MAJT serta payung elektrik yang berada di pelataran masjid. Kedua elemen tersebut terinspirasi dari lampu dan payung elektrik yang terdapat pada Masjid Nabawi di Madinah, Arab Saudi. Kemudian, pada budaya lokal yaitu budaya Jawa yang terdapat dalam arsitektur MAJT, beberapa bentuknya berupa bentuk atap tumpang, jendela masjid, serta soko guru

## **B. SARAN**

Pihak kearsipan Masjid Agung Jawa Tengah hendaknya menggandakan dokumen-dokumen yang menjadi arsip sejarah masjid untuk membantu peneliti selanjutnya dalam melengkapi sumber atau bahan acuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kebenaran Ilmiah, dan peneliti juga sangat menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini, masih sangat banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang peneliti lakukan, demi tercapainya kebenaran ilmiah yang lebih merinci dan sempurna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdurrahaman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003.
- Atlas Sejarah Dunia, Jakarta: Erlangga. 2009.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Djauhari Sumintarja, *Kompedium Sejarah Arsitektur* (Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan, 1981), hal. 107.
- Fikriani Aulia .M dan Luluk Maslucha, *Arsitektur Islam: Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah*, Malang: UIN Malang press, 2007.
- Gazalba, Sidi, *Masjid pusat ibadah dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka al-husna, 1994
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.1995.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990.
- Masjid Agung Jawa Tengah, Tim Peneliti, *Sejarah Masjid Besar Kauman Semarang dan Masjid Agung Jawa Tengah*. Semarang: MAJT Press. 2008.
- MS. Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung: 2006.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Islam Dalam Budaya Lokal* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)
- Rochym Abdul, *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Masjid dan Monumen sejarah Muslim*. Yogyakarta: UGM Press, 2006.

Slamet Imam Santoso, *Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Sinar Hudaja, 1977)

Sartono, Kartodirdjo, *Pendektan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1991)

Sukidin dkk, *Pengantar Ilmu budaya* (Surabaya: Insan cendikia, 2003)

Utaberta, Nangkula, *Arsitektur Islam : Pemikiran, Diskusi dan pencaian bentuk* : Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2008

Wiryoprawiro, Zein. M, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: Bina ilmu, 1986.

#### **Dokumen Masjid Agung Jawa Tengah :**

1. Tim Penelilti Masjid Agung Jawa Tengah, *Sejarah Masjid Besar Kauman Semarang dan Masjid Agung Jawa Tengah* , Semarang: MAJT Press, 2008.
2. ‘*Masjid Agung Jawa Tengah*’ Mutiara Tanah Jawa
3. ‘*Masjid Agung Jawa Tengah*’, (Senin, 02 Januari 2012)

#### **Internet :**

1. <https://seminar.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/06/HERITAGE2017-A-219-226-Perpaduan-Gaya-Arsitektur-Eropa-dan-Timur-Tengah-pada-Bangunan-Masjid-Istiqlal-Jakarta.pdf>, “Perpaduan Gaya Arsitektur Eropa dan Timur Tengah pada Bangunan Masjid Istiqlal Jakarta”, diakses pada hari Kamis, tanggal 28 Mei 2020 pukul 20:58 WIB.
2. <https://id.wikipedia.org/wiki/Balkan>: Di akses pada Senin, 09 Maret 2020/14.00
3. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/591>, “Analisis Konsep Desain Hybird pada Masjid Agung Jawa Tengah.”
4. Aisyah Nur Fadhilah, “Desain Interior Dan Eksterior”, dalam <http://aisyah15098.web.unej.ac.id> diakses pada tanggal 17 April 2020, pukul 12:30 WIB.

5. <https://soedwi.staff.uns.ac.id/files/2009/05/kebudayaan-dan-arsitektur.pdf>  
*Kebudayaan dan Arsitektur*, diakses pada hari Senin 18 Mei 2020 pukul 09:49 WIB.
6. <https://id.wikipedia.org/wiki/Koloseum>. Di akses pada tanggal 28 September 2020. Pukul 16.08 WIB

